

Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dan Status Anemia Dengan Kejadian Infestasi *Pediculus Humanus Capitis* Pada Santri Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren “Assaasunnajah” Ateuk Lung Ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar

Febri Anggraeni Kurniasari¹, Dwi Haryatmi²

^{1,2}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta

Correspondence to: dwiharyatmi@stikesnas.ac.id

ABSTRACT

Tanggal Submit:
21 Juni 2023

Tanggal Review:
7 Mei 2024

Tanggal Publish
Online:
30 Mei 2024

Pediculosis humanus capitis is a parasite that sucks blood and spends its entire life cycle on the human scalp. Poor personal hygiene can affect *pediculosis capitis* infection. In school children, chronic infestation of *pediculosis capitis* causes anemia and makes children lethargic and sleepy. The aim of the research is to determine the relationship between personal hygiene and anemia status with the incidence of *Pediculus humanus capitis* in class 1 students of the Tsanawiyah madrasah at the "Assaasunnajah" Ateuk lung ie Islamic boarding school, Want Jaya District, Aceh Besar Province. The research design used was a descriptive analytical cross sectional approach with a total sampling technique. The instruments in this research are observation and measurement. Based on data obtained from 30 respondents, 7 (23.3%) respondents had poor personal hygiene. *Pediculosis* infection was also found in 7 (23.3%) respondents, however 5 (16.7%) of them experienced good personal hygiene while the other 2 (7%) had poor personal hygiene. Anemia status based on Hb results, 2 respondents (7%) experienced anemia. The conclusion of this research is that there is no relationship between personal hygiene and the incidence of *Pediculus humanus capitis*, but there is a relationship between anemia and the incidence of *Pediculus humanus capitis* in class 1 students of the Tsanawiyah madrasah at the "Assaasunnajah" Ateuk lung ie Islamic boarding school, Want Jaya District, Aceh Besar Province.

Keywords : *Pediculosis, Pediculosis humanus capitis, Personal hygiene, Anemia*

PENDAHULUAN

Pediculosis adalah infeksi kulit dan rambut pada manusia yang disebabkan oleh kutu *Pediculus. Pediculosis humanus capitis* termasuk parasit yang menghisap darah dan menghabiskan seluruh siklus hidupnya di kulit kepala manusia. *Pediculosis capitis* dapat ditularkan secara langsung (rambut ke rambut) dan melalui pemakaian sisir

rambut, topi, dan bantal secara bergantian. Banyak faktor yang mempengaruhi infeksi *pediculosis capitis* diantaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat kepadatan suatu daerah. *Personal hygiene* yang buruk dan karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut) juga merupakan faktor yang mempengaruhi infeksi *pediculosis*

capitis (Korturk dkk, 2003 ; Yousefi 2012). Gulgun, (2013) menyebutkan bahwa *pediculosis capitis* terjadi 41 kali lipat lebih sering pada anak perempuan daripada laki-laki dan paling sering ditemukan pada anak usia 9-16 tahun. Gejala klinis penyakit *pediculosis capitis* adalah rasa gatal sehingga menimbulkan kelainan kulit kepala dan dapat menimbulkan infeksi sekunder bila digaruk. Pada anak sekolah infestasi kronik *pediculosis capitis* menyebabkan anemia yang akan membuat anak-anak lesu, mengantuk, serta mempengaruhi kinerja belajar dan fungsi kognitif, selain itu pada saat malam hari anak-anak yang terinfeksi akan mengalami gangguan tidur karena rasa gatal dan sering menggaruk.

Personal hygiene merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara kebersihan dan juga kesehatan seseorang baik itu secara fisik maupun psikis. *Personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama yang mempermudah suatu infeksi masuk ke anggota tubuh. Menjaga *personal hygiene* merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya penyakit *pediculosis capitis* (Hardiyanti, dkk, 2019).

Kebersihan diri berarti menjaga seluruh organ tubuh bagian luar dari ujung kaki sampai ujung kepala. Rambut

dianggap sebagai tanda kecantikan bagi semua orang. Rambut harus tetap dalam keadaan bersih dengan cara rambut harus di cuci dengan shampo. Menyisir rambut setidaknya dua kali sehari akan membuat rambut tetap bersih. Anak-anak yang akan pergi ke sekolah harus menyisir rambut terlebih dahulu agar dapat terdeteksi ada atau tidaknya kutu rambut. Anemia adalah suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin (Hb) berada dibawah batas normal. Gejala yang sering dialami antara lain lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi (Indartanti, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada santri kelas 1 madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren “ Assaasunnajah “ Ateuk Lung Ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar dan sampel dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Klinik Prodia Banda

Aceh, Jalan T. Daud Beureuh no 174 FGH Banda Aceh. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini pada November 2022 – 28 Februari 2023.

Subyek penelitian adalah santri kelas 1 madrasah tsanawiyah sebanyak 30 orang santri. Obyek penelitiannya adalah hubungan *personal hygiene* dan status anemia dengan kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri kelas 1 madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren “Assaasunnajah” Ateuk Lung Ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren “Assaasunnajah” yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan teknik *total sampling*. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Observasi dan Pengukuran. Observasi dalam penelitian ini meliputi, pemeriksaan kadar Hb untuk mengetahui status anemia, dan pengecekan ada tidaknya parasit *Pediculus humanus capitis* pada santri dengan menggunakan sisir serit, kaca pembesar dan lembar observasi check list yang berisi daftar pengecek. Alat untuk pengambilan darah pemeriksaan Hb dalam penelitian ini adalah tabung EDTA, kapas alkohol, kapas kering, tourniquet, jarum, holder.

Untuk pemeriksaan Hb menggunakan alat Otomasi hematologi Sysmex type XNL 550. Sedangkan bahan dalam penelitian pemeriksaan kadar Hb menggunakan darah EDTA/ Whoole blood EDTA. Kuesioner untuk mengukur perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, dimodifikasi dari kuesioner penelitian dan disesuaikan berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konsep.

Pre Analitik

Peneliti memberikan inform consent dan kuesioner untuk diisi oleh para santri, peneliti menjelaskan isi dari inform consent dan kuesioner penelitian. Peneliti segera melakukan pengecekan pada kulit kepala dan rambut para santri untuk melihat ada tidaknya *pediculosis* pada santri. Kemudian para santri dilakukan pengambilan darah vena sebagai sampel untuk pengecekan kadar haemoglobin untuk melihat status anemia santri.

Analitik (Pemeriksaan Hemoglobin)

Sampel dikerjakan sesudah hasil kontrol memenuhi syarat, diamkan sampel beberapa menit pada suhu kamar. Letakkan sampel pada *roller mixing* selama 5 – 10 menit. Sebelum melakukan pemeriksaan sampel, homogenkan kembali sampel dengan membolak-balikkan sampe kurang lebih 8 kali. Untuk autosampler, homogenisasi

sampel juga dilakukan di dalam alat Sysmex XNL 550. Sampel *Whole blood* EDTA di baca oleh alat Sysmex XNL 550. Hasil hemoglobin keluar dari alat.

Post analitik

Dari kuesioner didapatkan hasil bagaimana *personal hygiene* santri dikatakan baik dan buruk, didapatkan juga dari observasi kulit kepala dan rambut para santri untuk melihat ada tidaknya kejadian *pediculosis* pada santri. Peneliti menganalisis hasil hemoglobin para santri untuk mengkategorikan status anemia santri.

Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variable independent dan variabel dependent. Variabel independent berupa

personal hygiene, dan anemia. Sedangkan variable dependent adalah infeksi parasit *Pediculus humanus capitis*.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independent berupa *personal hygiene* dan anemia dengan variabel dependent infeksi parasit *Pediculus humanus capitis*. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square. Bila $P < 0.05$ maka hasil perhitungan secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel independent dan dependent. Sedangkan jika $P > 0.05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independent dan dependent.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

TABEL 1 *Personal Hygiene* pada Santri

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	7	23.3
Baik	23	76.7
Total	30	100

Tabel 1, menunjukkan *Personal hygiene* pada santri dinyatakan baik karena didapatkan sejumlah 23 responden dengan presentase sebesar 76,7%. Sedangkan yang buruk sejumlah

7 responden dengan presentase sebesar 23,3%. Penilaian ini menggunakan nilai median yang telah di kategorisasi menjadi baik dan buruk.

TABEL 2. Status anemia berdasarkan hasil pemeriksaan Hemoglobin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Anemia	28	93.3
Anemia	2	6.7
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan status anemia berdasarkan hasil Hb pada santri sejumlah 2 responden dinyatakan Anemia dengan presentase sebesar 6,7%.

Sedangkan yang tidak Anemia sejumlah 28 responden dengan presentase sebesar 93,3%.

TABEL 3 Kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Ditemukan	23	76.7
Ditemukan	7	23.3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan Kejadian *Pediculus humanus capitis* yang ditemukan pada santri sejumlah 7 responden dinyatakan ditemukan *Pediculus* sejumlah 7 responden dengan

presentase sebesar 23,3%. Sedangkan yang tidak ditemukan pada santri sejumlah 23 responden dengan presentase sebesar 76,7%.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Status Anemia dengan Temuan *Pediculosis*

TABEL 5. Hubungan Status *Personal Hygiene* dengan Temuan *Pediculosis*

TABEL 4. Hubungan Status Anemia dengan Temuan <i>Pediculosis</i> Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.041 ^a	1	.008		
Continuity Correction^b	3.198	1	.074		
Likelihood Ratio	6.320	1	.012		
Fisher's Exact Test				.048	.048

Linear-by-Linear Association	6.806	1	.009		
N of Valid Cases	30				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .47.					
b. Computed only for a 2x2 table					

b. Hubungan Status *Personal Hygiene* dengan Temuan *Pediculosis*

Tabel 4 menunjukkan bahwa p-value menggunakan acuan pearson chi-square. Hasil uji Hubungan Hb dengan Temuan *Pediculosis* memenuhi kriteria. Pemenuhan kriteria ini menggunakan acuan Pearson Chi – Square yang bernilai 7,041 > nilai df yaitu 1 sebesar 3,481 pada taraf 5% dengan signifikansi sebesar 0,008. Hipotesis alternatif diterima. Terdapat 2 cell atau kotak dengan nilai frekuensi harapan (*expected frequency*) <5. Meskipun terdapat cell dengan nilai frekuensi harapan < 5, uji chi-square tetap dapat digunakan, dengan memperhatikan kolom *Exact Sig. (2-sided)* (bukan kolom *Asymp. Sig. 2-sided*) yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Hasil pada kolom *Exact Sig. (2-sided)* merupakan hasil eksak (sebenarnya). Hasil *Sig (2 tailed)* merupakan nilai probabilitas atau p value diperoleh hasil= 0,048. Dimana hasil ini <0,05 artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Jadi interpretasi hasil uji hipotesa adalah ada hubungan

status anemia dengan temuan *Pediculosis* Pada santri di pondok pesantren “Assaasunnajah“ Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar. Uji tersebut dihitung hanya untuk tabel 2x2.

Tabel 5, Menunjukkan bahwa p-value menggunakan acuan pearson chi-square. Hasil uji hubungan *personal hygiene* dengan temuan *Pediculosis* memenuhi kriteria. Pemenuhan kriteria ini menggunakan acuan *Pearson Chi – Square* yang bernilai 0,140 < nilai df yaitu 1 sebesar 3,481 pada taraf 5% dengan signifikansi sebesar 0,708. Hipotesis alternatif ditolak. Terdapat 1 cell atau kotak dengan nilai frekuensi harapan (*expected frequency*) <5. Meskipun terdapat cell dengan nilai frekuensi harapan < 5, uji chi-square tetap dapat digunakan, dengan memperhatikan kolom *Exact Sig. (2-sided)* (bukan kolom *Asymp. Sig. 2-sided*) yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Hasil pada kolom *Exact Sig. (2-sided)* merupakan hasil eksak (sebenarnya). Hasil *Sig (2 tailed)* merupakan nilai

probabilitas atau p value diperoleh hasil= 1.000. Dimana hasil ini $> 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Jadi interpretasi hasil uji hipotesa adalah tidak ada hubungan *personal hygiene* dengan temuan *Pediculosis* pada santri di pondok pesantren “ Assaasunnajah “ Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar. Uji tersebut dihitung hanya untuk tabel 2x2.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada santri kelas satu sebanyak 30 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan memiliki presentase lebih banyak yaitu 18 responden dengan presentase 60% dibandingkan responden Laki-laki sebanyak 12 responden dengan presentase 40%. Berdasarkan kategori usia, jumlah responden paling banyak berusia 12 tahun 5 bulan sejumlah 5 responden dengan presentase 16,7%. Status *personal hygiene* diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan dan didapatkan hasil *personal hygiene* pada santri dinyatakan baik karena didapatkan sejumlah 23 responden dengan presentase sebesar 76,7%. Sedangkan yang buruk sejumlah 7 responden dengan presentase sebesar 23,3%. Penilaian ini menggunakan nilai

median yang telah di kategorisasi menjadi baik dan buruk.

Status *personal hygiene* di pondok pesantren “Assaasunnajah“ Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar dinyatakan baik karena berdasarkan kuesioner responden banyak yang menjawab pernah mendapatkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimana informasi terbanyak didapatkan dari orang tua, guru dan pernah ada penyuluhan dari petugas kesehatan puskesmas setempat di pondok pesantren tersebut. Menurut Notoatmodjo 2010, pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindak seseorang (*Overt Behavior*).

Status Anemia berdasarkan hasil Hb menunjukkan sejumlah 2 responden dinyatakan Anemia dengan presentase sebesar 6,7% sedangkan yang tidak Anemia sejumlah 28 responden dengan presentase sebesar 93,3% dimana kadar hemoglobin kedua responden adalah 11,4 g/dL dan keduanya berjenis kelamin perempuan. Pada kuesioner anemia kedua responden ini menyatakan bahwa sering mengalami gejala lelah, letih, lesu

dan lunglai, responden tersebut juga mengalami pusing, disertai kulit dan telapak tangan nampak pucat. Observasi kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri menunjukkan sejumlah 7 responden dinyatakan ditemukan *Pediculus* dengan presentase sebesar 23,3% sedangkan yang tidak ditemukan *Pediculus* sejumlah 23 responden dengan presentase sebesar 76,7% dimana 7 responden tersebut semuanya adalah perempuan, untuk santri laki-laki tidak ada kejadian ditemukan *Pediculus humanus capitis* hal ini dikarenakan karena santri perempuan semuanya berambut panjang dan memakai jilbab sedangkan santri laki-laki berambut pendek. Senada dengan peneliti lainnya frekuensi *pediculosis capitis* lebih banyak menyerang pada perempuan daripada laki-laki yang disebabkan karena umumnya perempuan berambut lebih panjang daripada laki-laki. Selain itu, anak perempuan memiliki kebiasaan bermain bersama teman-temannya dalam kelompok kecil dan lebih sering mengalami kontak lebih dekat bersama teman-temannya. (Rassami & Soonwera, 2012).

Hasil analisa hubungan status anemia dengan temuan *pediculosis* pada tabel 4.8 menyatakan terdapat hubungan sebesar 7,041 lebih dari standar tabel chi square sebesar 3,481 dengan signifikansi

p- value sebesar $0,008 < \text{probabilitas kepercayaan } 0,05$. Terdapat temuan yang tidak mengidap anemia namun mengidap *pediculosis* sejumlah 5 responden. Sedangkan yang mengidap anemia dengan temuan *pediculosis* sejumlah 2 responden. Berarti, hubungan status anemia dengan temuan *pediculosis* diterima pada hipotesis alternatif (H_0 ditolak dan H_a diterima). Sehingga hasil pada penelitian ini dikatakan ada hubungan status anemia dengan temuan *Pediculosis* Pada santri di pondok pesantren “ Assaasunnajah “ Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sulistyani & Khikmah, 2019), Penelitian ini dilakukan di SD wilayah Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, bahwa berdasarkan pengukuran kadar Hb dan prestasi belajar responden, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian infestasi tuma *Pediculus humanus capitis* dengan status anemia, dimana didapatkan p- value sebesar $0,01 < \text{probabilitas kepercayaan } 0,05$. *Pediculosis capitis* menimbulkan kelainan kulit kepala dan dapat menimbulkan infeksi sekunder bila digaruk.

Pediculus humanus capitis membutuhkan makanan yang berupa darah yang dihisap dari kulit kepala

manusia setiap 4-5 kali dalam sehari. Ketika menghisap darah, *Pediculus humanus capitis* mengeluarkan liur yang bertujuan untuk mencegah darah membeku dan memudahkannya menghisap darah di kulit kepala manusia. Liur inilah yang mengakibatkan rasa gatal sebagai reaksi saat darah di kulit kepala dihisap oleh *Pediculus humanus capitis*. Pada anak sekolah infestasi kronik *pediculosis capitis* menyebabkan anemia yang akan membuat anak-anak lesu, mengantuk, serta mempengaruhi kinerja belajar dan fungsi kognitif, selain itu pada saat malam hari anak-anak yang terinfeksi akan mengalami gangguan tidur karena rasa gatal dan sering menggaruk. Gejala klinis penyakit *pediculosis capitis* adalah rasa gatal. Infestasi *Pediculosis capitis* yang berat menimbulkan komplikasi berupa anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi yang merupakan komplikasi dari pedikulosis kapitis menyebabkan pasien merasa lesu.

Hasil analisa hubungan status *personal hygiene* dengan temuan *pediculosis* pada tabel 4.9 menyatakan terdapat hubungan sebesar 0,140 lebih kecil dari standar tabel chi square sebesar 3,481 dengan signifikansi p- value sebesar 0,708 > probabilitas kepercayaan sebesar 0,05. Status *personal hygiene* yang buruk dan ditemukan *Pediculosis*

didapat pada 2 santri, sedangkan *personal hygiene* yang buruk dan tidak ditemukan *pediculosis* didapat pada 5 santri. Untuk status *personal hygiene* yang baik dan ditemukan *pediculosis* didapat pada 5 santri dan status *personal hygiene* baik dan tidak ditemukan *pediculosis* didapat pada 18 santri. Berarti Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga hasil pada penelitian ini dikatakan tidak ada hubungan status *personal hygiene* dengan temuan *pediculosis* pada santri di pondok pesantren “ Assaasunnajah “ Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar.

Temuan ini sejalan dengan (Hardiyanti, dkk, 2019), yang menyatakan bahwa *personal hygiene* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara kebersihan dan juga kesehatan seseorang baik itu secara fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh para santri *Personal hygiene* para santri sangat baik karena dari pertanyaan nomer 1 sampai dengan 12, rata-rata yang paling banyak adalah jawaban selalu dengan persentase lebih dari 50%. *Personal hygiene* para santri sangat penting untuk membantu seseorang agar mendapatkan kenyamanan, keamanan dan juga kesehatan individu. *Personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama

yang mempermudah suatu infeksi masuk ke anggota tubuh. Menjaga *personal hygiene* merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya penyakit *pediculosis capitis*. Temuan lainnya yang tidak sejalan adalah (Sulistyaningtyas dkk, 2020), bahwa diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* pada Santri Di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. Penelitian Setiyani dkk, 2021 juga tidak sejalan dikarenakan hasil uji *Chi-square* yang dilakukan didapatkan nilai P-Value sebesar 0,033 ($\alpha; 0,05$), maka ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian "Hubungan *personal hygiene* dan status anemia dengan kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri kelas 1 madrasah tsanawiyah di pondok pesantren "Assaasunnajah "Ateuk lung ie Kecamatan Ingin Jaya Provinsi Aceh Besar", maka disimpulkan

1. Terdapatnya kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis* pada santri sejumlah 7 responden dengan presentase sebesar 23,3%.

2. Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri dikarenakan hasil uji diperoleh nilai p-value sebesar $0,708 >$ probabilitas kepercayaan 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara anemia dan kejadian *Pediculus humanus capitis* pada santri kelas 1 dikarenakan hasil uji diperoleh p-value sebesar $0,008 <$ probabilitas kepercayaan 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan bagi masyarakat terutama pada koordinator pondok pesantren dan para santri diharapkan agar selalu menjaga *personal hygiene* agar terhindar dari infeksi *Pediculus humanus capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S, S, & Linuwih, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.

- A Potter, & Perry, A. G. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Garcia, V. 2021. Cara Mengatasi Anemia. <https://ciputrahospital.com/apa-itu-anemia> diakses pada 14 November 2022.
- Gulgun, M., Balci, E., Karaoglu, A., Babacan, O., & Türker, T. 2013. Pediculosis capitis: prevalence and its associated factors in primary school n rural and urban areas in Kayseri. *Turkey: Central European journal of public health*. Vol. 21, No. 2, 104.
- Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., & Mutiara, H. 2019. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat & Uliyah. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. , Jakarta: Salemba Medika.
- Indartanti, D. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Usia 12-14 Tahun. *Undergraduate thesis*, Diponegoro University Semarang.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
- Koktruk, A Baz K, Bugdayci, R. Sasmaz T, Tursen U, Kaya T.I, & Ikizoglu, G. 2003. The prevalence of *Pediculus capitis* in schoolchildren in Mersin. *Turkey. International Journal of dermatologi*.
- Linda, N. D., 2021. Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Terutama Bagi Kalangan Remaja. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1139-pentingnya-menjaga-kesehatan-organ-reproduksi-terutama-bagi-kalangan-remaja>. diakses pada 14 November 2022.
- Mauliandari, R., 2021. Cuci Hidung Cegah Infeksi Pernafasan. <https://sardjito.co.id/2021/12/31/cuci-hidung-cegah-infeksi-pernafasan>. diakses pada 14 November 2022.
- _Nurbaya, S., Yusra & Handaryani, S., I. 2019. *Cerita Anemia*. Jakarta: UI Publishing
- Saragih, J & Damanik D. W. 2022. *Keperawatan Dasar*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.
- Sari, N.P., Argaheni, N. B., Hasanah, L.N., Hairuddin K., Apsari, D. A., Ritonga, W. N., Salman., Ramdany, R., Nasution, N. H. & Lourrinx, E. 2021. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis
- Siyoto, Sandu & Ali, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedarto. 2011. *Buku ajar Parasitologi kedokteran*. Jakarta: Sagung Seto.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. & Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riadi, M. 2020. Pengertian, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene. <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-personal-hygiene.html>. diakses pada 11 November 2022
- Yousefi, S, Shamshipoor, F & Abadi YS. 2012. *Epidemiologi Study of Head Luose (Pediculus Humanus Capitis) Infestation Among Primary School Students In Rural Areas Of Sirjan Country, South Or Iran*. Thrita J Med Sci1